

BAB VI

KESIMPULAN

Wayang beber merupakan salah satu bentuk lukisan dan pertunjukan yang sudah berusia ratusan tahun. Perjalanan wayang beber sampai pada masa sekarang, diperlukan upaya pelestarian agar dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama, Pelestarian wayang beber sebaiknya dilakukan melalui 2 *mode*, yaitu *mode* inovasi dan konservasi. Dalam *mode* inovasi, eksplorasi dilakukan terhadap wayang beber untuk menemukan bentuk dan medium yang baru, tidak dimaksudkan untuk menggantikan bentuk yang lama (konvensional/otentik).

Wayang beber Menak *Amir Ambyah Sowan* adalah wayang beber dengan menggunakan Serat Menak sebagai sumber cerita, dengan mengambil salah satu lakon dalam episode *Menak Lare* yaitu lakon *Amir Ambyah Sowan*. Wayang beber ini menghadirkan gambar/lukisan yang merupakan cuplikan adegan di kerajaan Medayin. Wayang beber Menak *Amir Ambyah Sowan* berdasarkan dimensi bentuk ruang dan waktu masih menggunakan pola-pola tradisi, dapat dilihat pada identitas ikonografi tokoh wayang beber tradisi yang meliputi penampakan wajah, *kapangan* dan posisi tubuh, komposisi adegan, ornamentasi, serta teknik pewarnaan atau *sunggingan*. Hal khusus berkaitan dengan ikonografi adalah bahwa setiap tokoh wayang beber Menak menggunakan baju, berbeda dengan versi cerita panji yang tidak menggunakan baju untuk tokoh-tokoh tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soelarto and S. Ilmi, *Wayang Beber Di Gelaran*. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1982.
- [2] R. M. Sajid, *Bauwarna Kawruh Wayang Sejarah Wayang Beber*. Solo: Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, 1980.
- [3] K. P. A. Kusumadilaga, *Pakem Sastramiruda*. Solo: De Bliksem, 1930.
- [4] L. Y. Fang, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Singapura: Pustaka Nasional, 1982.
- [5] R. Ng. Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*. Jakarta-Amsterdam: Djambatan, 1957.
- [6] Th. g. Th. Pigeaud, "The Roman of Amir Hamza in Java," in *Bingkisan Budi*, Leiden: A.W Sijthoff's Uitgeversmaatschappij N.V, 1950.
- [7] I. Yunita, "Pelestarian Wayang Beber Sebagai Kesenian Asli Indonesia (Studi Kasus Di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Indonesia)," *Visi Pustaka*, vol. 17, no. 2, Aug. 2015.
- [8] R. F. Pratama, "Analisis Visual Tokoh Panji Asmorobangun Dan Dewi Sekartaji Wayang Beber Pacitan Melalui Pendekatan Semiotika," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 4, no. 3, 2016.
- [9] H. Pamadi, "Sudut Pandang Tiga Dimensi Dalam Wayang Beber," *ParaiAnom*, vol. 1, no. 1, Oct. 2018.
- [10] D. Enggarwati, "Wayang Beber Pacitan Dalam Analisis Struktural," *Media Wisata*, vol. 14, no. 2, Nov. 2016, doi: <https://doi.org/10.36276/mws.v14i2.248>.
- [11] E. Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007.
- [12] A. Nirwana, "Desain Karakter Jaka Kembang Kuning : Sebuah Re-Interpretasi Tokoh Wayang Beber Pacitan Ke Dalam Bentuk Populer," in *Prosiding Seminar Nasional FSRD-ISI Denpasar*, 2018, pp. 233–258.
- [13] K. Z. Istanti, "Warna Lokal Teks Amir Hamzah Dalam Serat Menak," *Humaniora*, vol. 18, no. 2, pp. 114–124, 2006.
- [14] Resowidjojo, *Register Serat Nebak*. Batavia-C: Bale Postaka, 1941.